BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan akhlak siswa akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar, seperti tawuran, geng motor, dan lain lain adalah dampak merosotnya akhlak atau moral siswa. Menanamkan pendidikan agama pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa. Dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Guru agama Islam memiliki peranan penting dalam rangka pendidikan Islam terhadap siswa-siswanya. Setiap guru pasti mendambakan siswa yang shalih, berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa. Guna mewujudkan tujuan tersebut guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru berperan di arena pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi siswanya.

Guru merupakan faktor yang amat penting dan lebih mendominasi dalam proses pendidikan formal. Bagi siswa, guru merupakan figur panutan yang senantiasa tidak lepas dari pengamatan anak didiknya. Bukan saja pada kemampuannya dalam mentransfer materi pelajaran, akan tetapi tingkah laku,

tutur kata bahkan kondisi rumah tangga pun kadang tidak lepas dari perhatian itu, sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi kepercayaan anak didik atau mencemari kesucian fitrahnya.

Tak dapat dipungkiri bahwa generasi muda (siswa) saat ini adalah calon sumber daya manusia pembangunan di masa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka penyiapan generasi muda yang bermoral dan berbudi luhur merupakan hal yang mutlak bagi kesinambungan pembangunan.

Lembaga pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu tempat yang paling berperan di dalam mendidik/membina kepribadian anak, karena sekolah dibangun dan dikembangkan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diatur secara sistematis dan teratur. Dalam hal ini,guru mempunyai peran penting dan tanggung jawab penuh atas keberhasilan dan kemajuan anak di sekolah.

Perilaku ihsan atau akhlak pergaulan antara manusia dengan manusia telah diatur dalam ajaran Islam. Sebab akhlak/moral itu sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan umat. Kalau moral/akhlak itu rusak ketentraman bangsa dan kehormatan bangsa akan hilang.[1]

Kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa terletak di tangan para pemudanya sebagai penerus cita-cita bangsa, negara dan agama. Apabila para pemuda itu berakhlak baik, maka akan baik pula bangsa itu, dan sebaliknya bila

---

[1] Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hlm. 9

para pemuda itu berakhlak jelek (bejat) maka negara itupun akan jelek. Penyair terkenal Ahmad Sauqi Bey mengatakan yang artinya : "kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlak sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu." [2]

Pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik, merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah. Karena pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang ihsan atau akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru yang *nota bene* nya *digugu* dan *ditiru*. Pendidikan yang diperoleh dan diterima oleh siswa dari gurunya baik dalam pergaulan hidup maupun dalam mereka berbicara, bertindak dan sebagainya dapat menjadi teladan yang akan ditiru oleh siswa didiknya. Karena itu guru harus memberikan contoh kepribadian dan teladan dalam hidupnya, di samping mengajak siswa untuk meneladani sikapnya yang baik.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi sosial dalam keluarganya itu turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya dengan orang lain dalam pergaulan sosial diluar keluarganya dan dalam masyarakat pada umumnya.[3]

Fenomena yang terjadi pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah, yang *nota bene* adalah siswa pada lembaga Islam, pada kenyataanya banyak siswa yang sikap keberagamaan kurang memuaskan, ini disebabkan karena mereka dari

---

[2] Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Ma'arif, 1993), hlm. 38.
[3] W.A Gerungan, *Psychologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1988) hlm. 181.

berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pengembangan potensi dan antisipasi siswa agar tidak terjadi penyimpangan perilaku di tengah-tengah masyarakat, penanamkan nilai-nilai keagamaan dan norma-norma kemasyarakatan sangat diperlukan. Mereka harus dibimbing pada hal-hal yang positif, disinilah kepribadian guru yang baik akan berperan dalam mengembangkan akhlak siswa.

Pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak *al karimah*, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah salah satu lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah umum yang masih mengajarkan pendidikan agama secara terpisah-pisah. Ini dimaksudkan untuk menambah wawasan keagamaan para siswanya secara mendetail, sehingga mereka akan menjadi manusia yang agamis yang memiliki karakter karimah serta menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan yang riil.

Secara umum lingkungan yang berada di sekitar SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo dapat memberikan konstribusi yang positif bagi perkembangan siswa, khususnya masalah pendidikan agama yang sangat berpengaruh dalam

membangun akhlak siswa. Namun disisi lain, proses belajar mengajar juga tergantung dari kepandaian guru dalam mengatasi hal tersebut, bagaimana dengan strategi yang dipakai dan metode-metode yang digunakan serta upaya guru untuk menumpahkan minat belajar siswa dengan tidak menghiraukan kondisi yang merugikan itu. Oleh karena itu peran guru Pendidikan agama sangat diharapkan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.Adapun manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat menambah wacana keilmuan dalam pendidikan, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sama.
2. Manfaat penelitian secara praktis adalah dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam membina karakter siswa, dan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.